

“Umah Macuy” Sebagai *Center Of Learning* Masyarakat Tertinggal Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara

Gusti Aldo Wijaya¹, Euis Nur Afidah¹, Wulan Utami Triyani¹, Ines. Sr¹, Femi Wulandari¹, Desti Sia Mita¹, Kokoh Padli¹, Rinaldi Akbar¹, Ari Nopriansyah¹, Ahmad Riki¹, Mauliza Risma¹, Awang Wahyu Sadewa¹, Ngatijah¹, Yogi Rosa Putra¹, Nindia Saputri¹

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Silampari, Kota Lubuklinggau, Indonesia

Email: gustialdo123@gmail.com

Abstrak - Desa Napallicin merupakan salah satu desa tertinggal yang terletak diujung Kabupaten Musi Rawas Utara dengan aksesnya hanya terdapat satu jalur akses darat tanah merah dengan waktu tempuh ±4-5 jam. Selain akses yang sulit, ekonomi masyarakat juga masih dibawah upah minimum serta jaringan internet yang berfungsi untuk meng-upgrade pengetahuan juga tidak ada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa dan masyarakat Desa Napallicin diketahui bahwa pendidikan di desa ini dikategorikan rendah dikarenakan 85% masyarakatnya terutama remaja dan lansia mengalami buta aksara karena tidak bersekolah dan paling tinggi hanya tamatan SD. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, tentunya mempengaruhi motivasi untuk ke jenjang lebih lanjut. Permasalahan ini diperparah dengan tenaga pendidik yang mengajar di sekolah belum sesuai dengan kompetensinya dan juga jumlahnya masih sangat minim. Hal ini tentunya berdampak pada minimnya kemampuan literasi anak-anak, remaja, dan lansia. Oleh karena itu, salah satu solusi yang ditawarkan adalah “Umah Macuy” Sebagai *Center of Learning* Masyarakat Tertinggal Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara”. Adapun tujuan dari kegiatan ini, adalah 1) meningkatkan keterampilan literasi baik dikalangan anak-anak, remaja, serta lansia; dan 2) terbentuknya 5 pojok literasi sebagai *center of learning*. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi khususnya pada Lansia di Desa Napallicin. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan literasi yang awalnya masih kurang, mengalami peningkatan di lihat dari hasil autobiografi yang dibuat. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa adanya Umah Macuy dapat menjadi sarana untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Tertinggal Desa Napallicin.

Kata Kunci: Desa Napallicin, Masyarakat Tertinggal, Umah Macuy

Abstract - *Napallicin Village is one of the underdeveloped villages located at the end of North Musi Rawas Regency with access only by one land access route, Tanah Merah, which takes ±4-5 hours. In addition to difficult access, the community's economy is still below the minimum wage and there is also no internet network that functions to upgrade knowledge. Based on the results of observations and interviews with the village head and the people of Napallicin Village, it is known that education in this village is categorized as low because 85% of the community, especially teenagers and the elderly, are illiterate because they do not go to school and the highest is only elementary school graduates. The low level of parental education, of course, affects the motivation to go to a further level. This problem is exacerbated by the fact that the educators who teach in schools are not in accordance with their competence and also the number is still very minimal. This certainly has an impact on the lack of literacy skills of children, adolescents and the elderly. Therefore, one of the solutions offered is "Umah Macuy" as a Center of Learning for Disadvantaged Communities in Napallicin Village, Ulu Rawas District, North Musi Rawas Regency". The objectives of this activity are 1) to improve literacy skills among children, adolescents and the elderly; and 2) the establishment of 5 literacy corners as centers of learning. The methods used are socialization, implementation, and evaluation. The result of this activity is that there is an increase in literacy skills, especially for the elderly in Napallicin Village. This increase can be seen from the literacy skills which were initially still lacking, which has increased in view of the results of the autobiography that was made. The conclusion that can be drawn is that the presence of Umah Macuy can be a means to help improve the literacy skills of the disadvantaged people of Napallicin Village.*

Keywords: *Napallicin Village, Underdeveloped, Umah Macuy*

1. PENDAHULUAN

Desa Napallicin merupakan salah satu Desa yang berada disebelah barat Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan atau sering disebut desa tertinggal karena letaknya paling

ujung Kabupaten Musi Rawas Utara. Akses untuk mencapai Desa Napallicin hanya terdapat satu jalur akses darat dengan waktu tempuh \pm 4-5 jam dari kota Lubuklinggau dengan kondisi jalannya yang masih berupa tanah merah, sehingga jika dalam kondisi hujan akan membuat perjalanan akan semakin lama. Selain akses yang sulit, sarana prasarana seperti jaringan internet pun tidak ada sehingga akses ke dunia luar menjadi sulit termasuk update informasi, juga fasilitas sekolah yang dimiliki terdiri dari ruang kelas SD hingga SMA dengan kondisi yang kurang layak. Hal ini juga diperparah dengan tenaga pendidik yang mengajar di sekolah belum sesuai dengan kompetensinya dan juga jumlahnya masih sangat minim hal ini dikarenakan lokasi desa yang tertinggal, padahal guru haruslah memiliki kompetensi yang multitasking dalam mengajar yang mengakibatkan kurang liniernya mata pelajaran yang akan di ajarkan (Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 Huruf c).

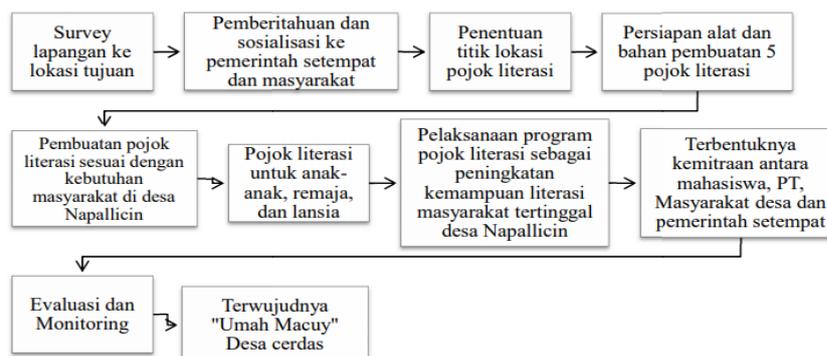
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa dan masyarakat tertinggal desa Napallicin diketahui bahwa jumlah masyarakat di desa Napallicin berjumlah \pm 100 KK (kepala keluarga) atau \pm 400 orang dengan hampir \pm 85% masyarakatnya terutama remaja dan lansia mengalami buta aksara karena tidak bersekolah dan paling tinggi hanya tamatan SD. Walaupun sudah ada fasilitas bangunan sekolah dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, akan tetapi motivasi untuk melanjutkan sekolah masih sangat rendah, dan jikalau ada yang sekolah menengah tingkat minat baca masyarakat desa Napallicin masih sangat rendah. Rendahnya minat literasi masyarakat tertinggal desa Napallicin juga disebabkan karena mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani karet menyebabkan orang-orang dewasa hingga lansia tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pendidikan tambahan di rumah bagi anak dan juga membaca buku karena dari terbitnya pajar hingga petang hari masyarakat berkerja di ladang. Pada dasarnya budaya literasi terlebih dahulu harus dimulai dari orangtua salah satunya dengan membudayakan membaca buku di rumah sehingga menjadi kebiasaan baik yang akan ditiru oleh anak-anaknya sejak dini hingga nanti beranjak dewasa (Kya, 2019). Lokasi desa Napallicin yang berada diujung kabupaten Muratara juga menjadi penyebab tidak terealisasinya program-program pemerintah dalam pembangunan fasilitas umum terutama fasilitas pendidikan masyarakat dan juga belum ada upaya dari pemerintah setempat untuk mengatasi masalah literasi di desa Napallicin seperti membuat gebrakan atau gerakan literasi yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk berliterasi.

Data PISA (2018) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki nomor 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi pada ujian PISA (*Programme For International Student Assessment*) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia 80 poin dibawah data OECD (*Organization For Economic Co-Operation Dan Development*). Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya terobosan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berliterasi (membaca dan menulis) pada anak-anak, remaja, dan masyarakat dan adanya 5 (lima) pojok literasi sebagai *center of learning* dengan kegiatan tim yang disebut "Umah Macuy" Sebagai *Center of Learning* Masyarakat Tertinggal Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara".

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.1 Roadmap



Gambar 1. Roadmap Program Kerja

2.2 Tahapan-tahapan Kegiatan

a. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa yang dibutuhkan oleh masyarakat tertinggal desa Napallicin, sebagai berikut: 1) masyarakat tertinggal desa Napallicin membutuhkan keterampilan berliterasi; dan 2) Masyarakat membutuhkan wadah untuk belajar berliterasi seperti pojok literasi.

b. Hasil Identifikasi Kebutuhan

Masyarakat Berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat, maka terdapat 2 (dua) hasil identifikasi, yaitu: 1) Memberikan keterampilan berliterasi kepada semua kalangan, yaitu anak-anak, remaja, dan lansia; dan 2) membangun pojok lieterasi sebagai wadah untuk belajar. 2026 Membuat 9-10 Pojok Literasi dengan target sasaran ± 80-100 Orang.

c. Khalayak Sasaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka khalayak sasaran dalam kegiatan “Umah Macuy” adalah anak-anak, remaja, dan lansia.

d. Rencana kegiatan

Kegiatan yang akan direncanakan dari hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, adalah “Umah Macuy” dengan membuat 5 pojok literasi yang tersebar dibeberapa sudut di desa Napallicin.

e. Pelaksanaan kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:1) membangun 5 pojok literasi, 1 pojok sebagai pusat literasi dan 4 cabang lainnya , 1 di bangun di dekat kantor kepala desa sebagai pusat pojok literasi, 4 cabang pojok literasi di bangun di masjid,sekolah dasar, rumah warga,dan salah satu rumah guru sekolah dasar dan memberikan kemampuan berliterasi terhadap masyarakat (Gambar 3) ; dan 2) memberikan kemampuan softskills membaca dan menulis untuk masyarakat tertinggal desa Napallicin terutama untuk anak-anak, remaja, dan lansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Program PPK Ormawa 2023 dengan tema desa cerdas ini dilaksanakan di desa Napallicin dengan masalah utama yaitu literasi yang diberikan kepada anak-anak, remaja, dan juga usia lanjut (lansia). Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini (Tabel 1).

Tabel 1. Deskripsi Keadaan Sebelum, Setelah, dan Kegiatan

No	Before	After	Kegiatan
1	 (Pojok Macuy Anak-anak)		

2	 <p>(Pojoy Macuy Remaja I)</p>		
3	 <p>(Pojoy Macuy Remaja II)</p>		
4	 <p>(Pojoy Macuy lansia I)</p>		
No	<i>Before</i>	<i>After</i>	Kegiatan
5	 <p>(Pojoy Macuy Lansia II)</p>		

3.2 Pembahasan

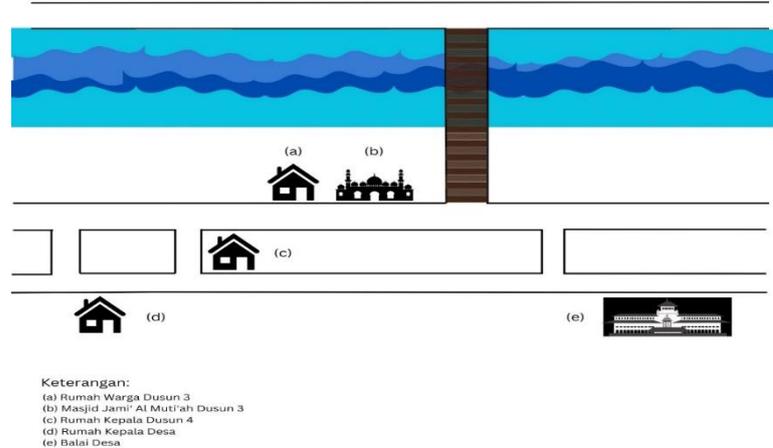
Program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi Kegiatan

Sebelum membangun pojok dan memberikan kemampuan *soft skills* menulis dan membaca tentunya melakukan sosialisasi maksud dan tujuan dari kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari jum'at siang setelah pelaksanaan sholat jum'at karena mayoritas Masyarakat desa Napallicin berladang jauh akan pulang ke Desa pada kamis sore karena jum'at merupakan hari libur untuk pelaksanaan ibadah sholat jum'at.

b. Penentuan dan Pembuatan Pojoy Literasi

Pembuatan 5 pojok literasi yang tersebar di beberapa titik lokasi desa, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Denah Lokasi Pojok Literasi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

a) Balai Desa Dusun I (Pojok Macuy Anak-anak), b) Rumah Warga Dusun III (Pojok Remaja I), c) Rumah Kepala Dusun IV (Pojok Macuy Remaja II), d) Masjid Jami' Al-Muti'ah Dusun III (Pojok Macuy Lansia I), e) Rumah Kepala Desa Dusun V (Pojok Macuy Lansia II).

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran perpojok tentunya memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam memberikan kemampuan *soft skills* membaca dan menulis untuk anak-anak, remaja, an lansia. Berikut penjelasan kegiatan perpojok:

1. Pojok Literasi Anak-Anak (Macuy Kids)

Desa Napallicin belum ada perpustakaan desa yang mampu menjadi sarana dan prasarana menyalurkan minat membaca masyarakat. padahal keberadaan perpustakaan desa dapat menjadikan masyarakat melek literasi, memiliki motivasi berpendidikan tinggi dan memiliki akses kepada buku dan sumber pengetahuan lainnya (Pandapotan, 2018). Pojok Literasi Macuy Kids atau Pojok Literasi anak-anak merupakan pojok baca khusus untuk anak-anak di Desa Napallicin, adapun lokasi yang kami gunakan sebagai pojok baca yaitu di Balai Desa napallicin. Pemilihan lokasi di Balai Desa ini karena biasanya sering dikunjungi oleh anak-anak sebagai tempat bermain seusai pulang sekolah. Oleh karena itu kami membuat pojok Literasi Macuy Kids agar bangunan yang tadinya sering digunakan anak-anak untuk bermain seusai pulang sekolah menjadi bersih dan tertata rapi kembali sehingga membuat anak-anak memiliki kegiatan baru selain bermain yaitu belajar di Pojok Macuy Kids. Adapun jadwal kegiatan literasi untuk anak-anak mulai dari jam 16.00-17.00 WIB. Pada kegiatan literasi kami melakukan berupa pengajaran alfabet dan angka. Terkhusus untuk anak-anak yang belum bisa membaca kami menggunakan buku SB3 untuk belajar membaca.



Gambar 3. Before Pojok Literasi Kids
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Untuk kegiatan ini kami juga mengajari anak-anak bagaimana cara dalam menyusun atau menulis sebuah pantun dan cerpen bahkan seni rupa (menggambar/mewarnai). Berjalannya kegiatan literasi di desa Napallicin menambah semangat anak-anak dalam belajar berliterasi. Pojok literasi Umah Macuy Kids menjadi sebuah tempat bagi anak-anak untuk belajar berliterasi seperti membaca, menulis, dan berhitung sehingga kedepannya diharapkan tidak ada lagi anak-anak di desa Napallicin yang mengalami buta huruf. Pojok literasi Umah Macuy Kids ini juga digunakan sebagai tempat bercerita, bermain, serta berbagi pengalaman mereka kepada teman-teman yang lain. Kegiatan literasi ini memiliki dampak positif bagi anak-anak di desa Napallicin, karena fasilitas yang disediakan dibuat seaman mungkin untuk kegiatan belajar berliterasi dan anak-anak didesa napallicin sangat antusias dalam belajar di pojok Umah Macuy Kids.



Gambar 4. After Pojok Literasi Kids dan Kegiatan Pembelajaran

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

2. Pojok Literasi Remaja (Macuy Remaja I & II)

Budaya membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dari kegiatan membaca, dan kita dapat menambah wawasan serta dapat berfikir secara kritis.

Upaya peningkatan literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Sebelum adanya pojok baca Macuy Remaja di Desa Napallicin remaja di Desa Napallicin hanya belajar di sekolah dan tidak ada kegiatan belajar lanjutan. Tapi kita juga menyadari bahwa literasi tidak harus diperoleh dari bangku sekolah. Dengan adanya kegiatan PPK Ormawa ini membuat antusiasme remaja untuk belajar bersama meningkat.



Gambar 5. Before Pojok Literasi Remaja I dan Before Pojok Literasi Remaja II

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Kegiatan belajar mengajar di pojok literasi Remaja yang terdiri atas macuy 1 dan 2. Proses pembelajaran literasi di pojok ini diawali pada hari senin sampai sabtu dimulai dari pukul 16.00 s/d 17.00 WIB sore hari, namun disisi lain saat mendekati hari kemerdekaan atau HUT RI kegiatan literasi dimulai pada pukul 20.00 s/d pukul 21.00 WIB . Adapun posko 1 remaja berada dirumah warga dan posko remaja 2 berada di rumah kadus. Pada kegiatan di posko remaja 1 & 2 ini nampak sekali adanya perubahan yang signifikan yang dapat dilihat dari jumlah peserta yang selalu bertambah setiap harinya yang dipicu adanya semangat belajar dan antusias adanya kegiatan literasi tersebut dengan dukungan dari masing-masing orang tuanya.



Gambar 6. After Pojok Literasi Remaja I dan After Pojok Literasi Remaja II

(Sumber: Dokumen pribadi, 2023)

Pada kegiatan di pojok remaja ini yang kami lakukan berupa mengenalkan menulis, membaca dan berhitung. serta pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pengenalan bahasa Arab dan juga bahasa Inggris. Tak hanya disitu saja kegiatan di pojok ini berlanjut dengan mengajarkan bagaimana membuat pantun, menulis puisi, menulis cerita pendek serta belajar menulis seperti halnya kami meminta mereka untuk menceritakan kesehariannya sehingga di sinilah kami juga dapat belajar bahasa juga dari mereka diantaranya yaitu Bahasa Rejang. Kami juga melakukan kegiatan literasi tambahan seperti literasi seni yang mana melakukan pelestarian seni dan budaya setempat dengan mengajarkan tari dan nyanyian khas napallicin, pembelajaran literasi sains seperti pengenalan sistem indera, kegiatan pengamatan alam sekitar dengan pengenalan bagian tumbuhan seperti daun. Melalui pembelajaran ini banyak terlihat remaja yang memang baru mengenal adanya pembelajaran tersebut.



Gambar 7. Kegiatan Pojok Literasi Remaja I dan Pojok Literasi Remaja II

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Pada kegiatan literasi posko remaja ini banyak ditemukan adanya rasa keingin tahun yang tinggi namun tidak seimbang dengan keberanian nya dalam menyampaikan pendapat, sehingga alternatif yang bisa dilakukan kami adalah membangun kepercayaan diri mereka dengan adanya rasa percaya diri dengan hasil karya mereka baik berupa hasil belajar yang di dapatkan maupun hanya sekedar pendapat yaitu dengan cara melatih *public speaking* nya salah satunya yaitu dengan membaca pantun, cerita keseharian, menghafal materi, mengerjakan soal di depan papan tulis dan lain nya. Sehingga terlihat lah progres yang signifikan dengan hasil mereka belajar membaca, menulis dan berhitung dengan baik serta adanya tingkat progres yang sangat memuaskan dimana mereka mampu menggunakan bahasa Indonesia yang sebelumnya memang mereka kesulitan sehingga mereka menggunakan bahasa Rejang pada kegiatan sehari-hari.

3. Pojok Literasi Lansia (Macuy Lansia I & II)

Pojok literasi merupakan sebuah sudut baca di suatu ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca. Kegiatan belajar mengajar di pojok literasi lansia (Macuy Lansia 1 dan Macuy Lansia 2) dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu dimulai dari pukul 19.30 s/d pukul 21.00 WIB.



Gambar 8. Before Pojok Literasi lansia I dan Before Pojok Literasi lansia II

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Antusias warga Desa Napallicin sangat tinggi sehingga kegiatan belajar mengajar di pojok literasi dapat terlaksana dengan baik. Contohnya pada pojok literasi yang kami tempatkan di masjid Jami' Al-Muti'ah banyak warga yang membaca buku sembari menunggu azan atau sesudah mereka beribadah. Pada kegiatan ini yang kami lakukan berupa mengenalkan alfabet, melatih kemampuan menulis dan membaca serta melatih kemampuan berbahasa Indonesia. Kami juga melakukan literasi tambahan di bidang keagamaan seperti belajar bersama mengenai macam-macam najis, macam-macam air, toharoh (bersuci), tata cara berwudhu, macam-macam air untuk berwudhu, dan bacaan serta gerakan solat yang benar, serta di setiap malam setelah kegiatan belajar mengajar kami bershalawat bersama, yasinan setiap malam Jum'at baik di lansia 1 maupun 2 serta menambah kan kemampuan berliterasi pada bidang memasak. Kemudian kami juga kerap kali berkunjung ke rumah warga untuk makan bersama, disana kami juga melakukan kegiatan berliterasi dalam bidang masakan.



Gambar 9. After Pojok Literasi Lansia I dan After Pojok Literasi lansia II

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Kami juga sering datang dan berkunjung pada kegiatan masyarakat. Kegiatan literasi di kalangan lansia membantu lansia dalam hal melatih kepercayaan diri dengan adanya kegiatan menulis dan membaca serta di ajarkan cara untuk membuat resep masakan yang sering mereka masak, dan kegiatan pertanian untuk memperluas wawasan mereka. Pada akhir kegiatan kami memberikan materi pada masyarakat lansia bagaimana caranya membuat pupuk organik, media tanam dan aquaponik kepada masyarakat Desa Napallicin.



Gambar 10. Kegiatan Pojok Literasi Lansia I dan Pojok Literasi lansia II

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Berdasarkan kegiatan “Umah Macuy” yang telah dilaksanakan diketahui bahwa terjadi perubahan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung baik dari kalangan anak-anak, remaja, dan lansia. Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Hasan, dkk., 2022). Literasi tidak hanya kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca dan menulis tetapi literasi bisa berarti melek tekbologi, politik, berpikir kritis, menghitung dan peka terhadap lingkungan sekitar (Irianto & Febrianti, 2017). Kesadaran literasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai masalah karena tidak hanya memperoleh ilmu akan tetapi juga mendokumentasikan pengalaman yang akan menjadi panduan dimasa mendatang yang menandakan bahwa suatu negara dikatakan maju melalui literasi (Sofiah, dkk., 2019; Prianto, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan adanya Umah Macuy Sebagai *Center of Learning* Masyarakat Tertinggal Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas adalah: Tersedianya 5 pojok literasi di Desa Napallicin 1) Balai Desa Dusun I (Pojok Macuy Anak-anak), 2) Rumah Warga Dusun III (Pojok Remaja I), 3) Rumah Kepala Dusun IV (Pojok Macuy Remaja II), 4) Masjid Jami' Al-Muti'ah Dusun III (Pojok Macuy Lansia I), 5) Rumah Kepala Desa Dusun V (Pojok Macuy Lansia II). Dengan adanya pojok literasi maka menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan berliterasi anak-anak, remaja dan lansia sehingga terciptanya masyarakat yang literat.

REFERENCES

- Hasan, N., Said, F.A., Sapriasi., Martang., dan Nursyahidah, T. (2022). Program Rumah Cerdas sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mallongi-Longi. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 (2), 95-103
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference*, 1 (1).
- Kya, L. U. (2019). Pengembangan Budaya Literasi Keluarga bagi Anak Usia Dini. Retrieved from <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 24 Agustus 2023
- Masfingatin, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (2020). Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan. *PKM Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia Di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan*, Vol 19 (3), 283– 289.
- Permatasari, A. (2015). “Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi”. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. 146–156.
- Prianto, J.S. (2020). Budaya abaca untuk kemajuan suatu bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 1-20
- Sofiah, D., Styaningsih, E., & Sundawan, R. (2019). Peran literasi dalam meningkatkan minat membaca di sombogunung dukun gresik. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 68-70